

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan mencoba membahas mengenai latar belakang masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan metode penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan tidak lagi membuat siswa berpikir tentang sistem bahasa, melainkan berpikir bagaimana menggunakan bahasa itu secara benar sesuai dengan sistem ini. Pandangan tersebut membawa konsekuensi bahwa pembelajaran bahasa haruslah lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi daripada pembelajaran tentang system bahasa (Depdiknas, 2003:2).

Begitu pula pembelajaran sastra. Pelaksanaan pembelajarannya harus ditekankan pada pendekatan apresiatif. Pendapat ini sesuai dengan pemahaman bahwa sastra merupakan bentuk karya seni yang hadir untuk dibaca dan dinikmati serta selanjutnya dimanfaatkan untuk mengembangkan wawasan kehidupan. Jadi, dalam pembelajaran keterampilan bersastra siswa tidak hanya dituntut untuk bias menciptakan sebuah karya sastra namun diarahkan mampu menyerap nilai-nilai positif dari karya sastra tersebut.

Penulis berasumsi bahwa masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya menulis puisi diakibatkan oleh beberapa faktor. Tidak menutup kemungkinan terkait dengan masalah strategi, pendekatan, media ataupun teknik yang diterapkan.

Sebagai contoh masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi. Selama ini pembelajaran menulis puisi hanya menekankan produk berupa hasil karya puisi, tanpa memperhatikan apakah pembelajaran menulis puisi itu bermakna bagi siswa atau tidak. Contoh kasus yang sering kita temui adalah siswa yang kesulitan mendapatkan ide (inspirasi), dengan kata lain "buntu" untuk menulis puisi. Ada juga siswa yang sudah mendapatkan ide untuk menulis puisi namun tidak dapat menulis kannya menjadi bentuk puisi karena keterbatasannya dalam penguasaan kosa kata, baik itu diksi, kata-kata konkret maupun bahasa figuratif. Juga siswa yang kurang mampu memainkan pengimajian untuk menulis sebuah puisi.

"Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi 'mengingat' jangka pendek, tetapi gagal dalam kehidupan jangka panjang. Dan hal itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita!." Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak 'mengalami' apa yang dipelajarinya bukan 'mengetahuinya' (Depdiknas, 2002:1). Dari ilustrasi tersebut jelas dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang sejalan, pendekatan tersebut adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual atau yang seing disebut *Contextual Teaching and Learning (CTL)*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan

masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menempatkan guru sebagai pengaruh dan pembimbing. Dalam kelas kontekstual guru membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi (Depdiknas, 2002:2).

Begitu pula pembelajaran menulis puisi. Siswa diharapkan mengalami pembelajaran yang bermakna saat menulis puisi. Siswa perlu mengerti apa makna belajar puisi, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Artinya proses juga penting dalam pembelajaran menulis puisi.

1.2 Mengacu pada penjabaran di atas, penulis mencoba meneliti tentang pembelajaran menulis puisi dengan strategi yang penulis susun dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul, **"Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bagi Kelas V SD Negeri Soka /1 Kota Bandung"**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalahnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran menulis puisi yang menerapkan pendekatan kontekstual?

- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi yang menerapkan pendekatan kontekstual?
- 3) Bagaimanakah hasil kemampuan menulis puisi siswa setelah mengikuti model pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :
 - a) Mendeskripsikan bentuk perencanaan pembelajaran menulis puisi yang menerapkan pendekatan kontekstual
 - b) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi yang menerapkan pendekatan kontekstual;
 - c) Mendeskripsikan hasil kemampuan menulis puisi setiap siklus (proses) pembelajaran dengan model ini.
2. Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah :

2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dan informasi pentingnya kreativitas guru dalam menerapkan strategi maupun teknik untuk menciptakan pembelajaran yang berproses dan berkualitas, khususnya dalam keterampilan menulis puisi.

2.2 Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran menulis puisi yang berbasis *menerapkan pendekatan Kontekstual* diharapkan :

- a) Dapat merangsang aspek emosi, imajinasi, dan rasa kemanusiaan siswa sebagai bekal ataupun motivasi menulis puisi;
- b) Dapat mengekspresikan pikiran dan emosi siswa dalam bentuk karya puisi;
- c) Melatih siswa untuk peka terhadap gejala yang terjadi di lingkungan sekitarnya;
- d) Dapat membuat siswa mengalami pembelajaran yang menyenangkan dan melatih keberanian siswa.

1.5 Definisi Operasional

Agar lebih mudah memahami istilah yang digunakan serta untuk menyamakan persepsi, berikut istilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

1. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi tak langsung dalam bahasa tertulis yang berfungsi untuk mengungkapkan pikiran, gagasan dan perasaan penulis.
2. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam aspek menulis.
3. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif.

Tujuh Komponen Kontekstual yaitu Konstruktivisme, Menemukan (Inquiry), Bertanya (Questioning), Masyarakat Belajar (Learning Community), Pemodelan, Refleksi, Penilaian yang Sebenarnya (Authentic Assessment)

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas. Adapun faktor yang akan diselidiki oleh penulis yaitu prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis puisi.

Tahap Kegiatan meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Menurut Kasbulah [1988] karena bersifat reflektif dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru secara sadar, terencana dan sistematis merupakan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan.

Beberapa hal yang harus diperlukan agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik yaitu kontribusi dari berbagai segi baik materi, metode, media maupun lingkungan.

Pelaksanaan direncanakan tiga siklus penelitian mulai dari observasi dan evaluasi awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis. Setelah observasi, wawancara, tes awal maka akan diteruskan dengan refleksi. Satu siklus adalah sama dengan satu kali pertemuan dan diharapkan pada

akhir pertemuan tujuan peneliti dapat tercapai, dalam hal ini adalah meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Model yang akan digunakan oleh penulis adalah model spiral adaptasi Kemmis dan Taggart [Wiriadmadja, 2005, 66] yaitu model siklus yang secara berulang dan seperti pada bagan di halaman selanjutnya.

1. Tahap Perencanaan yaitu

- a. membuat skenario pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian.
- b. membuat alat atau instrumen pengumpul data berupa soal yang akan diujikan kepada siswa.
- c. membuat format observasi dengan mengetahui efektifitas belajar siswa dalam menulis puisi.
- d. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan orestasi belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan yaitu melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat.

3. Tahap Observasi adalah melakukan kegiatan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat.

4. Tahap Refleksi merupakan tahap yang sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil tindakan yang telah dilaksanakan.

Refleksi juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan Tindakan Penelitian Kelas. Langkah-langkah Refleksi:

1. Analisis, sintesis dan interprestasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.
2. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
3. Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil analisa data yang dilakukan pada tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

Menurut Kasbulah [1988] karena bersifat reflektif dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, guru secara sadar, terencana dan sistematis merupakan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan.

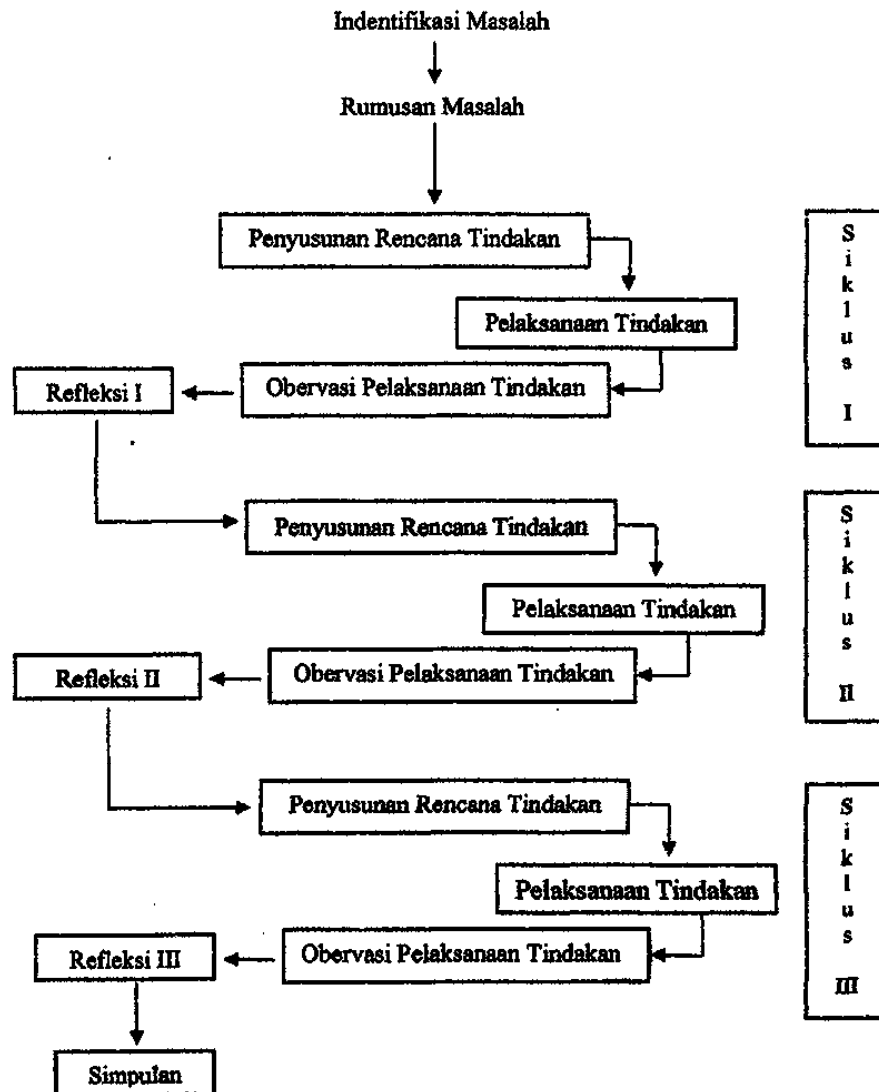
Beberapa hal yang harus diperlukan agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik yaitu kontribusi dari berbagai segi baik materi, metode, media maupun lingkungan.

Pelaksanaan direncanakan tiga siklus penelitian mulai dari observasi dan evaluasi awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis. Setelah observasi, wawancara, tes awal maka akan diteruskan dengan refleksi.

Prosedur PTK yang digunakan berbentuk siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Satu siklus adalah sama dengan satu kali pertemuan dan diharapkan pada akhir pertemuan tujuan peneliti dapat tercapai, dalam hal ini adalah meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Model yang akan digunakan oleh penulis adalah model spiral adaptasi Kemmis dan Taggart [Wiriadmadja, 2005, 66] yaitu model siklus yang secara berulang dan seperti pada bagan di halaman selanjutnya.



PTK MODEL SPIRAL, ADAPTASI KEMIS DAN TAGGART
(dalam Witaatmaja, 2005:66)

1.7 Instrumen Penelitian

a. Data Hasil Tes

Data sangat berperan karena merupakan keberhasilan tindakan dan mempunyai fungsi sebagai pembuktian. Tingkat keberhasilan suatu data sangatlah menentukan hasil penelitian. Yang menjadi alat pengumpul data adalah tes hasil belajar.

Tes ini terdiri dari dua bagian sesuai dengan siklus atau tindakan. Tes 1 untuk siklus 1, tes 2 untuk siklus 2 dan seterusnya.

b. Pengamatan atau Observasi

Observasi merupakan tehnik yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini. Observasi digunakan untuk mendeskripsikan latar aktifitas pelaksanaan penerapan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Soka 34/1 kota Bandung.

c. Wawancara

Tehnik wawancara yang digunakan untuk memperoleh data tentang kesan dan pengalaman siswa dalam menulis puisi dengan pendekatan kontekstual baik yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.

d. Catatan Lapangan

Catatan ini digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran.